

## PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH

Pravitri Marga Kesumman<sup>1</sup>  
I Made Sadha Suardikha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: pravitrilmarga@gmail.com/telp: +6285 737 100 053

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Tujuan organisasi tercapai atas keberhasilan anggota dalam mencapai target yang ditentukan dengan memanfaatkan suatu sistem informasi. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Kota Denpasar merupakan lokasi penelitian. *Purposive sampling* menjadi metode penentuan sampel, dan sebanyak 64 responden adalah sampel yang digunakan dengan menyebarkan kuesioner. Data dianalisis menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh positif antara variabel *computer self-efficacy* terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, pengaruh negatif antara variabel *computer anxiety* terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, *computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai, *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap kinerja pegawai, dan pengaruh positif antara *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap penggunaan sistem informasi, penggunaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai, serta *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai dimediasi penggunaan sistem informasi.

**Kata kunci:** *perceived usefulness*, *computer anxiety*, kinerja pegawai

### ABSTRACT

*The achieve organizational goals for employee success in achieving the targets, by utilizing the information system. Location of the research at SKPD in Denpasar City Government. Sampling technique using purposive sampling and samples used were 64 respondents, and then methods of data collection by spreading questionnaire. Partial Least Square (PLS) was used to analyze the data. These results indicate the positive influence between computer self-efficacy on perceived usefulness and perceived ease of use, the negative influence between computer anxiety on perceived usefulness and perceived ease of use, computer self-efficacy positive effect on employee performance, there are negative influence in computer anxiety to employee performance, perceived usefulness and perceived ease of use has positive influence to the use of information systems, information systems use a positive effect on employee performance, and the positive influence between perceived usefulness and perceived ease of use to employee performance mediated the use of information systems.*

**Keywords:** *perceived usefulness*, *computer anxiety*, employee performance

### PENDAHULUAN

Sistem informasi dan teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki dalam membantu kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan

kinerja perusahaan (Baig dan Gururajan, 2013). Banyaknya manfaat yang dirasakan saat menggunakan teknologi informasi atau sistem informasi, diantaranya membantu dalam mengolah administrasi tata usaha, pelayanan masyarakat (*public service*), mengambil keputusan, serta dapat mengembangkan komputerisasi dalam memeriksa transaksi keuangan pada perusahaan. Dari manfaat yang dirasakan, maka penggunaan teknologi informasi tidak hanya digunakan oleh perusahaan berbasis profit saja, namun pemerintah yang tergolong nonprofit juga menggunakannya (Mahendra dan Affandy, 2013).

Pemerintah berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan pengelolaan sumber daya dan menciptakan pemerintahan yang teroganisasi dengan baik berdasarkan peraturan yang ada, sehingga pemerintah berusaha menerapkan teknologi informasi dibidang keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah. Sistem teknologi informasi yang diterapkan oleh Pemerintahan Kota Denpasar, sebagai salah satu bentuk keseriusan untuk memberikan pelayanan maksimal pada masyarakat adalah SIPKD, yaitu aplikasi terpadu yang membantu pemerintah menegakkan asas efisiensi, ekonomis, efektif, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penerapan peraturan atau regulasi dibidang keuangan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan daerah (<http://djkd.kemendagri.go.id/>).

Awal Januari 2011 Pemerintah Kota Denpasar telah menerapkan SIPKD serentak di 34 SKPD. Pegawai SKPD yang ditugaskan dalam mengelola keuangan daerah adalah bendahara penerimaan, bendahara pengeluaran, pembantu

bendahara, serta atasan dengan menggunakan bantuan aplikasi SIPKD (P. Ayu Ratna Dewi, 2014).

Hal terpenting dari keberhasilan penerapan teknologi informasi atau sistem informasi, selain perangkat keras dan perangkat lunak adalah pengguna. Pengguna (*user*) adalah aktor penting dalam penerapan teknologi informasi atau sistem informasi (Dominggus Pirade, dkk, 2013). Investasi yang tinggi dibidang sistem namun tingkat pengembalian yang rendah atau sering disebut *productifity paradox*, merupakan salah satu penyebab utama dari masalah penggunaan teknologi informasi yang menghambat keberhasilan penerapan teknologi informasi (Davis dan Venkatesh, 2000). Berdasarkan hal tersebut aspek keperilakuan pengguna menjadi penting dan diperhatikan dalam penerapan teknologi informasi (Suarta dan Sudiadnyani, 2014).

Teknologi informasi atau sistem informasi pada dasarnya digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja individual sebagai anggota perusahaan atau pegawai yang mencerminkan pula kinerja dari perusahaan. Keberhasilan kinerja individu tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi informasi dan penggunaannya. Kinerja merupakan pencapaian usaha seseorang guna mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi (Murty dan Hudiwinarsih, 2012).

*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah konsep dalam penelitian ini. TAM menjelaskan tentang penerimaan individu dalam menggunakan sistem teknologi informasi, yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989), dan penjabaran dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TAM memiliki dua indikator utama yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan

penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Terdapat pula variabel *computer self-efficacy* dan *computer anxiety*, merupakan variabel eksternal dari model TAM dan menjelaskan tentang evaluasi individu mengenai kemampuannya dalam menggunakan komputer dan rasa cemas atau takut yang dimiliki individu saat dihadapkan oleh komputer (Jogiyanto, 2007:127).

Penelitian ini dilakukan untuk memperjelas penelitian Dominggus Pirade, dkk (2013) yang menggunakan konstruk TAM dalam penelitiannya untuk melihat kinerja pegawai di Kabupaten Tana Toraja saat menggunakan sistem informasi. Namun dalam konsep TAM, menjelaskan tentang penerimaan teknologi informasi yang ditentukan oleh *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*, secara langsung memiliki hubungan terhadap penggunaan sistem informasi. Melalui penggunaan sistem informasi, maka dapat mengetahui pengaruh kinerja pegawai SKPD serta menambahkan 2 variabel eksternal TAM, yaitu *computer self-efficacy* dan *computer anxiety*, dalam konsep TAM kedua variabel eksternal tersebut berpengaruh langsung dengan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

Disamping itu, aplikasi SIPKD serentak diterapkan di 34 SKPD di Pemerintahan Kota Denpasar, maka penting untuk menelaah kembali dampak penggunaan SIPKD terhadap kinerja pegawai pada SKPD di Pemerintah Kota Denpasar, dengan menggunakan variabel tersebut untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan SIPKD terhadap kinerja pegawai pada SKPD di Pemerintahan Kota Denpasar. Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu: 1) apakah *computer self-efficacy* berpengaruh terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, 2) apakah

*computer anxiety* berpengaruh terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, 3) apakah terdapat pengaruh antara *computer self-efficacy* terhadap kinerja pegawai, 4) apakah terdapat pengaruh antara *computer anxiety* terhadap kinerja pegawai, 5) apakah *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi, 6) apakah penggunaan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai, 7) apakah *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh terhadap kinerja pegawai dimediasi penggunaan sistem informasi.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh *computer anxiety* terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, *computer self-efficacy* terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, *computer self-efficacy* dan *computer anxiety* terhadap kinerja pegawai, *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* terhadap penggunaan sistem informasi, penggunaan sistem informasi terhadap kinerja pegawai, pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap kinerja pegawai dimediasi penggunaan sistem informasi. sedangkan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis adalah menambah informasi, referensi, wawasan, serta pemahaman lebih luas yang berkaitan dengan penggunaan SIPKD terhadap kinerja pegawai.

Selain TAM terdapat pula teori perilaku interpersonal, menjelaskan tentang perilaku individu yang ditentukan oleh perasaan (*affect*), faktor-faktor sosial, konsekuensi-konsekuensi ekspektasian, perilaku individu, kebiasaan, dan kondisi-kondisi pemfasilitasi. Seluruh faktor perilaku tersebut saling berhubungan dalam pemanfaatan sistem teknologi informasi (Trandis, 1980). Ronowati (2007)

menjelaskan *affect* berkaitan dengan rasa cemas atau takut yang dirasakan seseorang saat dihadapkan dengan komputer yang dikenal dengan *computer anxiety*. Sedangkan teori kognitif sosial menjelaskan tentang perilaku individu berdasarkan atas hubungan timbal balik segitiga (*triadic reciprocal*) yakni, lingkungan, perilaku, dan kognitif. *Triadic reciprocal* menjelaskan hubungan saling memengaruhi antara elemen yang terdapat dari tiga faktor tersebut (Jogiyanto, 2007:258).

*Computer self-efficacy* merupakan evaluasi seseorang mengenai keahliannya saat dihadapkan dengan komputer serta aplikasinya (Hong *et al.*, 2002). Menurut Maher *et al.* (1997) dalam Ridha dan Syaefullah (2012), *computer anxiety* adalah penolakan terhadap perubahan. *Computer anxiety* merupakan rasa gelisah yang dialami seseorang saat menggunakan komputer (Emmons, 2003). Ratih (2009), memaparkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *computer self-efficacy* terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dari manfaat *internet banking*, yang ditunjukkan dengan penilaian nasabah jika memiliki kemampuan menggunakan komputer tentu berguna dan mempermudahnya saat menggunakan *internet banking*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *computer self-efficacy* memiliki efek positif pada *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dan keputusan akhir untuk menggunakan komputer, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1a</sub>: *computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*.

H<sub>1b</sub>: *computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*.

Handayani (2004), menyatakan bahwa kecemasan komputer memiliki efek negatif terhadap kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian. Karena *anxiety* merupakan tingkat ketakutan seseorang yang tidak realistis. Namun jika seseorang telah percaya bahwa saat dirinya menggunakan suatu teknologi akan meningkat kinerja pekerjaannya dan bebas dari usaha, maka ia tidak akan merasa takut menggunakan teknologi tersebut (Jogiyanto, 2007:114-115). Hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2a</sub>: *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap *perceived usefulness*.

H<sub>2b</sub>: *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap *perceived ease of use*.

Dominggus Pirade, dkk (2013) mengemukakan bahwa, adanya pengaruh positif antara *computer self-efficacy* pada kinerja pegawai. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Robbins (1998) dalam Tutuk (2009), untuk memperoleh hasil maksimal dalam penyelesaian tugas, dibutuhkan pula keyakinan diri terhadap keahlian yang dimiliki, berdasarkan pemaparan tersebut hipotesisnya adalah:

H<sub>3</sub>: *computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Dominggus Pirade, dkk (2013), menyatakan bahwa rasa cemas yang dimiliki seseorang saat mengoperasikan suatu sistem informasi akan memiliki efek negatif terhadap kinerja yang dimiliki. Hal ini didukung oleh Kanfer *et al.* (1997) dalam Lindawati, dkk (2012), bahwa kinerja dipengaruhi oleh rasa yakin seseorang dalam melakukan sesuatu, jika keyakinan yang dimiliki mayoritas negatif, maka akan mengurangi kinerja yang dimiliki. Hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap kinerja pegawai.

Suarta dan Sudiadnyani (2014), menyatakan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* memiliki pengaruh pada penggunaan sistem informasi di LPD Bali. Hal tersebut didukung oleh penelitian Davis (1998), Chau (1996), Igbaria *et al.* (1997) dan Sun (2003), mengemukakan bahwa kepercayaan atas kegunaan dan kemudahan suatu sistem akan meningkatkan tindakan seseorang untuk menggunakan sistem informasi tersebut. Hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>5a</sub>: *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi.

H<sub>5b</sub>: *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi.

Hendra Wijaya (2013), memaparkan adanya pengaruh positif dari penggunaan sistem informasi terhadap kinerja individual pada Circle K di Kota Denpasar. Sesuai dengan penelitian Peter *et al.* (2008), menyatakan bahwa penggunaan berpengaruh terhadap dampak individu dalam keberhasilan sistem informasi, sehingga hipotesis keenam yakni;

H<sub>6</sub>: penggunaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Davis (1989), menjelaskan dalam memutuskan akan menggunakan suatu sistem informasi, diperlukan keyakinan seseorang bahwa sistem informasi tersebut berguna dan mudah digunakan. Penggunaan sistem informasi juga memiliki pengaruh antara keyakinan seseorang bahwa sistem yang digunakan akan bermanfaat dan membantunya mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga mampu meningkatkan kinerjanya (Delone and McIone, 2003), maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:



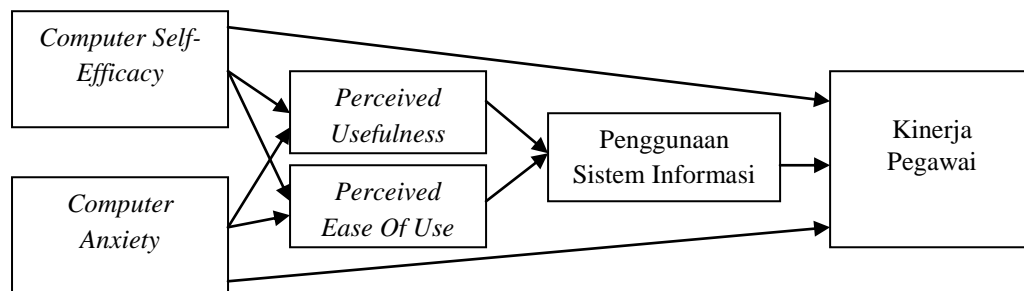
H<sub>7a</sub>: *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai dimediasi penggunaan sistem informasi.

H<sub>7b</sub>: *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai dimediasi penggunaan sistem informasi.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang menjelaskan tentang pengaruh hubungan dua variabel atau lebih (*asosiatif*) merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, mengenai penggunaan SIPKD terhadap kinerja pegawai pada SKPD di Pemerintah Kota Denpasar, sekaligus menjadi lokasi penelitian, karena SKPD di Pemerintah Kota Denpasar telah menerapkan SIPKD.

Desain penelitian mengacu pada konsep TAM yang memiliki dua konstruk utama yakni, *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* secara langsung berhubungan dengan sikap dan minat perilaku terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya. Namun penelitian ini telah menerapkan SIPKD sejak 2011, sehingga menghilangkan konstruk minat dan sikap perilaku menggunakan teknologi, maka secara langsung dua konstruk utama TAM berhubungan secara langsung dengan penggunaan sesungguhnya atau penggunaan sistem informasi terhadap kinerja pegawai. Terdapat pula variabel eksternal yang merupakan bentuk perkembangan model TAM, secara langsung berhubungan dengan dua konstruk utama TAM, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Desain penelitian ditunjukkan oleh gambar berikut.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Sumber: Data diolah, 2015

Terdapat dua variabel dependen dalam penelitian ini yakni, penggunaan sistem informasi ( $Y_1$ ) dan Kinerja pegawai ( $Y_2$ ). Penggunaan sistem informasi ( $Y_1$ ) adalah perilaku seseorang saat menggunakan sistem informasi (Jogiyanto, 2007:19). pengukuran variabel penggunaan sistem informasi meliputi: frekuensi penggunaan, sifat penggunaan, dan tingkat penggunaan (Petter, *et al.*, 2008). Kinerja pegawai ( $Y_2$ ) adalah keberhasilan seorang pegawai dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan (Mangkunegara, 2002 dalam Maulidah, 2008). Kinerja individu atau pegawai mencerminkan pula kinerja dari organisasinya atau perusahaan Delone *and* Mclean (2003). Pengukuran variabel kinerja pegawai meliputi: produktif dan kreatif, kinerja bisa dinilai secara adil, cepat dalam bekerja, kinerja dapat ditingkatkan, meningkatkan kinerja individu, meningkatkan kinerja perusahaan, kesuksesan kinerja, kepuasan kinerja, memberikan kontribusi penyesuaian tugas (Fahmiswari, 2013).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *computer self-efficacy* ( $X_1$ ), *computer anxiety* ( $X_2$ ), *perceived usefulness* ( $X_3$ ), *perceived ease of use* ( $X_4$ ). Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah *computer self-efficacy* ( $X_1$ ) merupakan penilaian kemampuan seseorang dalam menggunakan komputer

(Ridha dan Syaefullah, 2012). Variabel *computer self-efficacy* diukur dengan *Computer Self-Efficacy Scale* (CSE) yang dikembangkan oleh Murpy, terdiri atas *knowledge* dan *skill* (Khorrani, 2001). Variabel independen kedua adalah *computer anxiety* ( $X_2$ ) merupakan kecenderungan seseorang menjadi cemas, gelisah, bahkan ketakutan akan dampak negatif yang terjadi saat menggunakan komputer (Igbaria dan Parasuraman, 1989). Pengukuran indikator variabel *computer anxiety* yakni, *Computer Anxiety Rating Scale* (CARS) (Havelka, 2004). Variabel independen ketiga adalah *perceived usefulness* ( $X_3$ ) merupakan keyakinan seseorang dengan menggunakan teknologi informasi atau sistem informasi dapat meningkatkan prestasi kerjanya (Jogiyanto, 2007:152). Menurut Davis (1989), pengukuran variabel *perceived usefulness* meliputi: pekerjaan lebih cepat, mengembangkan kinerja perusahaan, menambah produktifitas, mempertinggi efektivitas, pekerjaan lebih mudah, dan berguna. Variabel independen terakhir *perceived ease of use* ( $X_4$ ), merupakan keyakinan seseorang dengan menggunakan teknologi informasi atau sistem informasi dapat dengan mudah dipahami (Jogiyanto, 2007:152). Menurut Davis (1989), pengukuran variabel *perceived ease of use* meliputi: mampu dipelajari, dapat dikendalikan, jelas, cepat saat dikerjakan, menambah ketrampilan pengguna, dan mudah digunakan. Variabel penggunaan sistem informasi juga menjadi variabel intervening dalam penelitian ini, karena sesuai dengan model kesuksesan sistem informasi yang menyatakan bahwa penggunaan sistem sebagai perantara antar variabel kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap dampak individual kemudian terhadap dampak organisasi.

SKPD di Pemerintahan Kota Denpasar yang terdiri atas 34 unit SKPD merupakan populasi dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 responden diperoleh dari teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel adalah: 1) SKPD yang menggunakan SIPKD yang tinggi dan rutin, 2) pihak-pihak yang menjadi responden penelitian adalah kepala SKPD, kepala bagian keuangan, dan operator SIPKD. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *likert* 4 poin yang diberikan langsung pada responden serta wawancara.

*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang tidak mampu diselesaikan dengan regresi, diantaranya sampel yang kecil, data yang hilang, dan adanya variabel anteseden. PLS adalah penyederhanaan dari SEM, yang berbasis pengembangan teori dan konfirmasi teori untuk melakukan pengujian model pengukuran dan model struktural (Jogiyanto, 2011:23). Alasan menggunakan PLS, karena penelitian ini menggunakan sampel kurang dari 100, terdapat efek mediasi, dan ingin menjelaskan hubungan teoritis antar variabel X dan Y atau pengujian model yang memiliki landasan teori yang kuat. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan konsep TAM, sehingga konstruk penelitian bersifat reflektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas, yang dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Seluruh instrumen penelitian dikatakan valid,

karena skor total seluruh indikator  $\geq 0,30$ . Dan seluruh instrumen variabel dikatakan reliabel, karena *cronbach's alpha*  $\geq 0,6$  (Ghozali, 2011:47-52).

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Korelasi (r)
<i>Computer Self-Efficacy (X<sub>1</sub>)</i>	X <sub>11</sub>	0,851
	X <sub>12</sub>	0,887
	X <sub>13</sub>	0,883
	X <sub>14</sub>	0,758
	X <sub>15</sub>	0,565
	X <sub>16</sub>	0,742
	X <sub>17</sub>	0,490
	X <sub>18</sub>	0,732
	X <sub>19</sub>	0,786
	X <sub>110</sub>	0,830
	X <sub>111</sub>	0,902
<i>Computer Anxiety (X<sub>2</sub>)</i>	X <sub>21</sub>	0,901
	X <sub>22</sub>	0,747
	X <sub>23</sub>	0,504
	X <sub>24</sub>	0,721
	X <sub>25</sub>	0,755
	X <sub>26</sub>	0,758
	X <sub>27</sub>	0,841
	X <sub>28</sub>	0,813
<i>Perceived Usefulness (X<sub>3</sub>)</i>	X <sub>31</sub>	0,927
	X <sub>32</sub>	0,858
	X <sub>33</sub>	0,763
	X <sub>34</sub>	0,760
	X <sub>35</sub>	0,871
	X <sub>36</sub>	0,853
<i>Perceived Ease Of Use (X<sub>4</sub>)</i>	X <sub>41</sub>	0,878
	X <sub>42</sub>	0,906
	X <sub>43</sub>	0,762
	X <sub>44</sub>	0,809
	X <sub>45</sub>	0,843
	X <sub>46</sub>	0,789
Penggunaan Sistem Informasi (Y <sub>1</sub> )	Y <sub>11</sub>	0,876
	Y <sub>12</sub>	0,787
	Y <sub>13</sub>	0,869
Kinerja Pegawai (Y <sub>2</sub> )	Y <sub>21</sub>	0,819
	Y <sub>22</sub>	0,865
	Y <sub>23</sub>	0,764
	Y <sub>24</sub>	0,683
	Y <sub>25</sub>	0,837
	Y <sub>26</sub>	0,812
	Y <sub>27</sub>	0,721
	Y <sub>28</sub>	0,885
	Y <sub>29</sub>	0,859

Sumber : Hasil olahan data SPSS 20.0, 2015

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )
<i>Computer Self-Efficacy</i> (X <sub>1</sub> )	0,929
<i>Computer Anxiety</i> (X <sub>2</sub> )	0,891
<i>Perceived Usefulness</i> (X <sub>3</sub> )	0,916
<i>Perceived Ease Of Use</i> (X <sub>4</sub> )	0,909
Penggunaan Sistem Informasi (Y <sub>1</sub> )	0,798
Kinerja Pegawai (Y <sub>2</sub> )	0,932

Sumber : Hasil olahan data SPSS 20.0, 2015

Deskripsi variabel penelitian merupakan gambaran mengenai persepsi responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, kemudian menggunakan kriteria untuk mengukur rerata persepsi responden yaitu :

$$\text{Rumus interval} = (n-1)/n = (4-1)/4 = 0,75 \dots \dots \dots (1)$$

1,00 – 1,75 = Sangat Tidak Baik      1,75 – 2,50 = Tidak Baik  
2,50 – 3,25 = Baik                      3,25 – 4,00 = Sangat Baik

**Tabel 3.**  
**Deskripsi Rerata Variabel Penelitian**

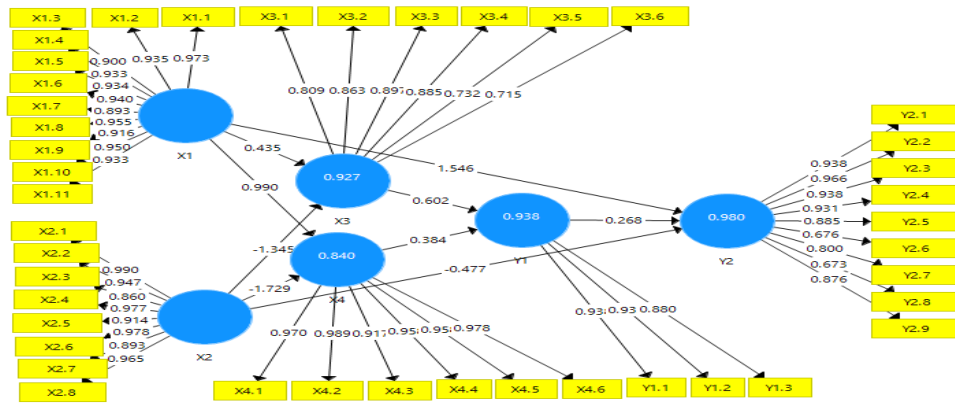
Variabel Penelitian	Rerata
<i>Computer Self-Efficacy</i>	3,38
<i>Computer Anxiety</i>	3,52
<i>Perceived Usefulness</i>	3,46
<i>Perceived Ease Of Use</i>	3,28
Penggunaan Sistem Informasi	3,38
Kinerja Pegawai	3,40

Sumber : Hasil olahan data SPSS 20.0, 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa rerata yang diperoleh variabel *computer self-efficacy* (X<sub>1</sub>) sebesar 3,38 termasuk dalam kriteria sangat baik, hal ini berarti pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar memiliki keahlian yang sangat baik

dalam menggunakan SIPKD. Rerata yang diperoleh variabel *computer anxiety* ( $X_2$ ) sebesar 3,52 termasuk dalam kriteria sangat baik, hal ini berarti pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar tidak merasa takut dan cemas untuk menggunakan SIPKD. Rerata yang diperoleh variabel *perceived usefulness* ( $X_3$ ) sebesar 3,46 termasuk dalam kriteria sangat baik, pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar merasa yakin bahwa dengan menggunakan SIPKD akan membantunya dalam menyelesaikan pekerjaannya. Rerata variabel *perceived ease of use* ( $X_4$ ) sebesar 3,28 termasuk dalam kriteria sangat baik, pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar merasa yakin bahwa mudah dalam menggunakan SIPKD dalam menyelesaikan pekerjaannya. Rerata dari variabel penggunaan sistem informasi ( $Y_1$ ) sebesar 3,38 termasuk kriteria sangat baik, hal ini berarti penggunaan SIPKD oleh pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Rerata variabel kinerja pegawai ( $Y_2$ ) sebesar 3,40 termasuk kriteria sangat baik, hal ini berarti penggunaan SIPKD dapat meningkatkan kinerja pegawai SKPD di Pemerintahan Kota Denpasar.

Hasil uji metode PLS dengan alat bantu SmartPLS 3.1.4, dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Model Persamaan Struktural Penelitian**

Sumber: Hasil olahan data SmartPLS3.1.4, 2015



Selanjutnya dilakukan evaluasi model (*goodness of fit*) terdiri atas, model pengukuran (*outer model*) yang dievaluasi dengan: 1) *convergent validity* berdasarkan *outer loading* dikatakan valid apabila nilai *loading* diatas 0,5, 2) *discriminant validity* berdasarkan *cross loading*, berkaitan dengan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Indikator dikatakan memenuhi validitas diskriminan, jika variabel bersangkutan memiliki nilai paling besar dari *cross loading* variabel lainnya, 3) PLS juga mengukur reliabilitas variabel yakni, *composite reliability* dapat dilihat pada Tabel 4. Hal ini karena *composite reliability* mampu menunjukkan nilai sebenarnya dari suatu variabel dibandingkan dengan *cronbach's alpha*. Variabel dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* diatas 0,7.

**Tabel 4.**  
***Composite Reliability***

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
X1	0,987
X2	0,984
X3	0,924
X4	0,987
Y1	0,941
Y2	0,962

*Sumber:* Hasil olahan data SmartPLS3.1.4, 2015

Kemudian model struktural (*inner model*): 1) melihat nilai *R-square* variabel endogen pada Tabel 5, kemudian menghitung *predictive-relevance* ( $Q^2$ ), jika  $Q^2$  lebih besar dari 0 atau mendekati 1 maka model dikatakan baik, maka  $Q^2$  dihitung dengan rumus (Solimun, 2010:35):

$$Q^2 = 1 - (1 - (R_1)^2) (1 - (R_2)^2) (1 - (R_p)^2) \dots \dots \dots (2)$$

**Tabel 5.**  
**Nilai R-Square**

Variabel	R-Square
X3	0,927
X4	0,840
Y1	0,938
Y2	0,980

Sumber: Hasil olahan data SmartPLS3.1.4, 2015

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1-(1-(0,927)^2) (1-(0,840)^2) (1-(0,938)^2) (1-(0,980)^2) \\
 &= 1-(0,140) (0,294) (0,120) (0,09) \\
 &= 0,999
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat dilakukan perhitungan nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ), dan hasil perhitungan diperoleh nilai  $Q^2$  sebesar 0,999. Hal ini mengartikan bahwa model penelitian memiliki *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) yang baik ( $Q^2=0,999 \geq 0$ ).

Penelitian ini telah memenuhi seluruh kriteria pengukuran pada evaluasi model, sehingga diperoleh hasil perhitungan jalur (*path*) secara keseluruhan dilihat pada Tabel 6, merupakan hasil pengaruh langsung antar variable.

**Tabel 6.**  
**Path Coefficients**

	Original Sample	Sample Mean	Standard Error	TStatistic	P Values
X1 -> X3	0,435	0,439	0,096	4,512	0,000
X1 -> X4	0,990	0,995	0,119	8,348	0,000
X1 -> Y2	1,546	1,545	0,115	13,409	0,000
X2 -> X3	-1,345	-1,349	0,077	17,456	0,000
X2 -> X4	-1,729	-1,738	0,094	18,422	0,000
X2 -> Y2	-0,477	-0,476	0,199	2,399	0,017
X3 -> Y1	0,602	0,601	0,076	7,889	0,000
X4 -> Y1	0,384	0,386	0,080	4,797	0,000
Y1 -> Y2	0,268	0,266	0,112	2,388	0,017

Sumber: Hasil olahan data SmartPLS3.1.4, 2015

Tabel 7 adalah hasil dari pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel penelitian. Hasil tersebut dilihat dari nilai T-statistik  $\geq 1,96$ , yang menentukan hipotesis diterima atau tidak (Jogiyanto, 2011:72).

**Tabel 7.**  
**Total Effects**

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Error</i>	<i>TStatistic</i>	<i>P Values</i>
X1 -> X3	0,435	0,439	0,096	4,512	0,000
X1 -> X4	0,990	0,995	0,119	8,348	0,000
X1 -> Y1	0,642	0,649	0,086	7,445	0,000
X1 -> Y2	1,718	1,718	0,069	24,731	0,000
X2 -> X3	-1,345	-1,349	0,077	17,456	0,000
X2 -> X4	-1,729	-1,738	0,094	18,442	0,000
X2 -> Y1	-1,474	-1,484	0,070	21,153	0,000
X2 -> Y2	-0,872	-0,870	0,080	10,918	0,000
X3 -> Y1	0,602	0,601	0,076	7,889	0,000
X3 -> Y2	0,161	0,161	0,074	2,181	0,030
X4 -> Y1	0,384	0,386	0,080	4,797	0,000
X4 -> Y2	0,103	0,101	0,046	2,228	0,026
Y1 -> Y2	0,268	0,266	0,112	2,388	0,017

Sumber : Hasil olahan data SmartPLS3.1.4, 2015

Ringkasan dari seluruh hasil pengaruh langsung antar variabel dilihat dari *path coefficients* dan tidak langsung dari *total effects* yang dipaparkan oleh Tabel 8, serta mencerminkan apakah hipotesis yang diperoleh dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil T-statistik  $\geq 1,96$ , maka hipotesis diterima. Tabel 8 menunjukkan bahwa pengaruh langsung *computer self-efficacy* terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,435 dan 0,990 menunjukkan arah positif dan T-statistik sebesar 4,512 dan 8,348 lebih besar dari t-tabel 1,96, maka  $H_{1a}$  dan  $H_{1b}$  diterima. Penelitian ini didukung oleh Ratih (2009), menyatakan bahwa *computer self-efficacy* memiliki efek positif terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dari penggunaan *internet banking*, serta penelitian Viveka (2006), memaparkan bahwa kemampuan seseorang dalam menggunakan aplikasi *e-filing* akan meningkatkan

kepercayaannya bahwa *e-filling* berguna dan dapat dimengerti. Kemudian penelitian Lee *et al.* (2003), menjelaskan bahwa salah satu variabel eksternal model TAM yakni *computer self-efficacy* memiliki pengaruh tercampur terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Hal ini berarti pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar memiliki kemampuan dalam menggunakan komputer beserta aplikasi SIPKD yang tersedia, maka sistem tersebut akan terasa bermanfaat dan mudah digunakan khususnya dalam menyelesaikan tugasnya.

**Tabel 8.**  
**Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Variabel Antara	Pengaruh	Koefisien Jalur (T-Statistik)	Diterima atau Ditolak
H <sub>1a</sub>	<i>Computer Self-Efficacy</i>	<i>Perceived Usefulness</i>	-	Langsung	0,435 (4,512)	Diterima
H <sub>1b</sub>	<i>Computer Self-Efficacy</i>	<i>Perceived Ease Of Use</i>	-	Langsung	0,990 (8,348)	Diterima
H <sub>2a</sub>	<i>Computer Anxiety</i>	<i>Perceived Usefulness</i>	-	Langsung	-1,345 (17,456)	Diterima
H <sub>2b</sub>	<i>Computer Anxiety</i>	<i>Perceived Ease Of Use</i>	-	Langsung	-1,729 (18,442)	Diterima
H <sub>3</sub>	<i>Computer Self-Efficacy</i>	Kinerja Pegawai	-	Langsung	1,546 (13,409)	Diterima
H <sub>4</sub>	<i>Computer Anxiety</i>	Kinerja Pegawai	-	Langsung	-0,477 (2,399)	Diterima
H <sub>5a</sub>	<i>Perceived Usefulness</i>	Penggunaan Sistem Informasi	-	Langsung	0,602 (7,889)	Diterima
H <sub>5b</sub>	<i>Perceived Ease Of Use</i>	Penggunaan Sistem Informasi	-	Langsung	0,384 (4,797)	Diterima
H <sub>6</sub>	Penggunaan Sistem Informasi	Kinerja Pegawai	-	Langsung	0,268 (2,388)	Diterima
H <sub>7a</sub>	<i>Perceived Usefulness</i>	Kinerja Pegawai	Penggunaan Sistem Informasi	Langsung + Tidak Langsung	0,161 (2,181)	Diterima
H <sub>7b</sub>	<i>Perceived Ease Of Use</i>	Kinerja Pegawai	Penggunaan Sistem Informasi	Langsung + Tidak Langsung	0,103 (2,228)	Diterima

Sumber: Hasil olahan data SmartPLS3.1.4, 2015

Pengaruh langsung *computer anxiety* terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -1,345 dan -1,729 menunjukkan arah negatif dan T-statistik sebesar 17,456 dan 18,442 lebih besar dari t-tabel 1,96 dilihat pada Tabel 8, sehingga H<sub>2a</sub> dan H<sub>2b</sub> diterima. Sesuai dengan Handayani (2004), menyatakan bahwa rasa cemas atau takut menggunakan komputer mikro, memiliki pengaruh negatif pada kepercayaannya bahwa komputer mikro bermanfaat dan meringankan pekerjaannya. Vankatesh (2008) juga menyatakan bahwa adanya efek negatif antara *computer anxiety* terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Dalam teori TAM, kecemasan berkomputer sebagai variabel eksternal memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan (Lee *et al.*, 2003). Hal ini berarti penggunaan SIPKD oleh pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar memiliki tingkat kecemasan yang rendah dalam menggunakan aplikasi SIPKD, maka aplikasi SIPKD akan berguna dan mudah digunakan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Pengaruh langsung *computer self-efficacy* terhadap kinerja pegawai diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 1,546 menunjukkan arah positif dan T-statistik sebesar 13,409 lebih tinggi dari nilai t-tabel 1,96, sehingga H<sub>3</sub> diterima. Hal ini didukung oleh Dominggus Pirade, dkk (2013), memaparkan bahwa adanya pengaruh positif antara *computer self-efficacy* pada kinerja pegawai di Kabupaten Tana Toraja. Penelitian Lindawati (2012), menyatakan *computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja individual karyawan BPR di Palembang. Demikian juga Tutuk (2009), menjelaskan jika seseorang memiliki kemampuan

yang tinggi, maka dapat meningkatkan kepercayaan dirinya akan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini berarti penggunaan SIPKD oleh pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar yang didampingi dengan kemampuan atau keahlian dalam menggunakan komputer serta aplikasi SIPKD, akan meningkatkan kinerja pegawai bersangkutan.

Pengaruh langsung *computer anxiety* terhadap kinerja pegawai pada Tabel 8, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,477 menunjukkan arah negatif dan T-statistik sebesar 2,399 lebih tinggi dari nilai t-tabel 1,96, maka  $H_4$  diterima. Hal ini didukung oleh Dominggus Pirade, dkk (2013), menyatakan bahwa terdapat efek negatif dari *computer anxiety* terhadap kinerja pegawai, karena *computer anxiety* yang rendah mampu meningkatkan kinerja anggota organisasi dalam menyelesaikan tugasnya. Lukman Hisam (2009), memaparkan bahwa mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya tidak memiliki kecemasan berkomputer, sehingga kinerja tiap mahasiswa dalam menyelesaikan tugas lebih maksimal. Didukung pula oleh Lindawati (2012), menyatakan bahwa dilihat dari cara seseorang dalam mengoperasikan sistem informasi yang dilandasi dengan adanya rasa gelisah, cemas, dan rasa takut akan hasil negatif yang dihasilkan dari sistem tersebut, maka akan mengurangi kinerja individu dalam menggunakan sistem tersebut. Hal ini berarti, kecemasan komputer pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar tergolong rendah saat menggunakan SIPKD, karena telah bermanfaat dan memudahkannya dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai.

$H_{5a}$  dan  $H_{5b}$  diterima, dilihat dari perolehan nilai koefisien jalur sebesar 0,602 dan 0,384 menunjukkan arah positif dan T-statistik sebesar 7,889 dan 4,797 lebih besar dari t-tabel 1,96. Sesuai dengan Davis *et al.* (1989), Chau (1996), Igbaria *et al.* (1997), dan Sun (2003), meenjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif pada konstruk *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap penggunaan sistem informasi (Jogiyanto, 2007:114). Pada dasarnya, jika individu merasa yakin bahwa sistem yang digunakan berguna dan mudah ia gunakan, maka ia akan terus menggunakan sistem tersebut khususnya untuk menyelesaikan pekerjaannya, sehingga meningkatkan penggunaan sistem tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Suarta dan Sudiadnyani (2014), menyatakan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* memiliki pengaruh yang signifikan pada penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Bali, serta penelitian yang dilakukan oleh Sadha Suardikha, dkk (2013), menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan persepsian memengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung. Hal ini berarti pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar merasa percaya bahwa SIPKD sangat berguna dan mudah digunakan dalam menyelesaikan pekerjaannya yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi.

$H_6$  diterima, dilihat dari perolehan nilai koefisien jalur sebesar 0,268 menunjukkan arah positif dan T-statistik sebesar 2,388 lebih tinggi dari nilai t-tabel 1,96. Hal ini didukung oleh Lukman Hisam (2009), yang menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja individu mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Hendra Wijaya (2013), memaparkan bahwa

kinerja individu akan meningkat jika didampingi dengan pemanfaatan sistem informasi, yang mampu mempercepat dalam menyelesaikan pekerjaan di Circle K Denpasar. Model kesuksesan sistem juga menjelaskan mengenai penggunaan yang memiliki hubungan dengan dampak individual dan dampak organisasi, karena dengan penggunaan sistem, yang tinggi, maka akan mempercepat dalam menyelesaikan pekerjaan yang diimbangi pula dengan kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut. Hal ini sesuai dengan variabel yang digunakan, yakni penggunaan sistem informasi dan kinerja pegawai yang termasuk dalam dampak individual, maka berdasarkan penjelasan tersebut berarti pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar telah menggunakan SIPKD dalam menyelesaikan pekerjaannya yang menjadikan pegawai SKPD lebih produktif dan kreatif dengan penggunaan SIPKD, sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar.

Pengaruh langsung dan tidak langsung *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap kinerja pegawai dimediasi penggunaan sistem informasi, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,161 dan 0,103 menunjukkan arah positif dan T-statistik sebesar 2,181 dan 2,228 lebih tinggi dari nilai t-tabel 1,96, maka  $H_{7a}$  dan  $H_{7b}$  diterima. Model kesuksesan sistem informasi (*D&M Success*) mendukung hipotesis ini, yang menjelaskan bahwa terdapat dua variabel yang diprosikan dalam keberhasilan suatu sistem, yaitu intensitas dalam menggunakan sistem informasi dan kepuasan pemakai sistem informasi, terdapat pula variabel anteseden yang memengaruhi kedua variabel tersebut yakni, kualitas informasi yang mencerminkan rasa yakin akan hasil dari kegunaan suatu sistem informasi



dan kualitas sistem mencerminkan keunggulan dari suatu sistem jika mampu meyakinkan pemakai bahwa sistem dapat dimengerti saat dioperasikan. Kemudian penggunaan sistem informasi secara langsung berpengaruh terhadap dampak individual atau kinerja pegawai, kemudian dampak individual berpengaruh terhadap dampak organisasi (DeLone *and* McLane, 2003). Sejalan dengan penelitian Arif Wibowo (2008), menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memiliki peran penting dalam reaksi seseorang saat dihadapkan pada sistem teknologi informasi diantaranya, kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Hal ini berarti pegawai SKPD di pemerintah Kota Denpasar merasa yakin menggunakan SIPKD akan berguna dan mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya, maka penggunaan SIPKD akan semakin meningkat dan dipercaya dapat meningkatkan kinerja individual khususnya dalam menyelesaikan tugasnya.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dalam penelitian ini, berdasarkan pembahasan yang dijabarkan adalah:

1) terdapat pengaruh positif pada *computer self-efficacy* terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Hal ini berarti pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar telah memiliki kemampuan dalam menggunakan komputer beserta aplikasi SIPKD yang tersedia, 2) terdapat pengaruh negatif antara *computer anxiety* terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Hal ini berarti penggunaan SIPKD oleh pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar memiliki tingkat kecemasan yang rendah dalam menggunakan aplikasi SIPKD, 3) *computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Hal ini berarti

penggunaan SIPKD oleh pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar yang didampingi dengan kemampuan dalam menggunakan komputer serta aplikasi SIPKD, akan meningkatkan kinerja pegawai bersangkutan, 4) *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap kinerja pegawai, yang memiliki makna bahwa penggunaan SIPKD oleh pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar memiliki *computer anxiety* yang rendah, 5) terdapat pengaruh positif antara *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap penggunaan sistem informasi. Hal ini berarti pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar merasa yakin bahwa penggunaan SIPKD yang tinggi akan sangat berguna dan terasa mudah baginya dalam menyelesaikan pekerjaannya, 6) penggunaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Hal ini berarti pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar telah menggunakan SIPKD baik itu secara rutin dan tingkat penggunaan yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaannya, 7) terdapat pengaruh positif pada kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan persepsian (*perceived ease of use*) terhadap kinerja pegawai dimediasi penggunaan sistem informasi. Hal ini berarti pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar merasa yakin bahwa penggunaan aplikasi SIPKD berguna dan mudah digunakan dalam menyelesaikan tugasnya yang mampu meningkatkan kinerja pegawai SKPD di Pemerintah Kota Denpasar.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, saran yang dapat diberikan bagi Pemerintahan Kota Denpasar adalah meningkatkan pelatihan SIPKD dengan mewajibkan pegawai dibagian keuangan untuk ikut serta dalam pelatihan. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel TAM lainnya dan variabel

eksternal TAM, seperti: kerumitan (*complexity*), sikap komputer (*computer attitude*), keaksesan (*accessibility*), dan lainnya, serta memperluas lokasi penelitian yang dapat dilakukan pada tingkat provinsi atau pada lokasi berbeda yang telah menggunakan SIPKD.

## REFERENSI

- Arsanti, Tutuk Ari. 2009. Hubungan antara penetapan tujuan, *self-efficacy* dan kinerja. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16 (2):97-110.
- Baig, A. H. and Gururajan, R. 2011. Preliminary Study to Investigation the Determinants that Effect IS/IT Outsourcing. *Journal of Information and Communication Technology Research*, 1 (2):48-54.
- Chau, P.Y.K. 1996. An Empirical Assessment of a Modified Technology Acceptance Model. *Journal of Management Information System*, 13(2):185-204.
- Davis, F. D. 1989. Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13 (3):319-340.
- Davis, Fred D., Viswanath Venkatesh. 2000. A critical assesment of potential measurement biases in the technology acceptance model: three experiments. *International Journal of Human Computer Studies*, 4 (5): 19-45.
- Delone, William H., Ephraim R. McLean. 2003. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19 (4):9-30.
- Dewi, P. Ayu Ratna. 2014. Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Pemerintah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8 (3):442-457.
- Direktorat Jenderal Keuangan Daerah Kemendagri. 2015. Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah. Pengertian SIPKD. <http://djkd.kemendagri.go.id/> (diakses tanggal 21 Mei 2015).

- Emmons, B. A. 2003. Computer Anxiety, Communication Preferences, and Personality Type in the North Carolina Cooperative Extension Service. Unpublished doctoral dissertation, North Carolina State University.
- Fahmiswari, Windha. 2013. Pengaruh Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5 (3):690-706.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Rr. Sri, Warsito Kawedar. 2004. Pengaruh Komputer Mikro Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Auditor. *Jurnal Akuntansi & Auditing Universitas Diponegoro*, 1 (1):50-65.
- Havelka, B., Bensley, F., Broome, T. 2004. A Study of Computer Anxiety Among Business Student. *Mid-America Journal of Business*, 19 (1):63-71.
- Hisam, Lukman. 2009. Pengaruh Computer Anxiety, Computer Self-Efficacy, Ease Of Internet Use, dan Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu Mahasiswa AkuntansiSTIE Perbanas Surabaya. *Skripsi. Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Hong, W., Thong, J.Y.L., Wong, W.M., Tam, K.Y. 2002. Determinants of User Acceptance of Digital Libraries: An Empirical Examination of Individual Differences and System Characteristics. *Journal of Management Information System*, 18 (3):97-124.
- Igbaria, M., Saroj Parasuraman., dan Michael K. Badaway. 1997. Work Experience, Job Involvement, and Quality of Work Life Among Information Systems Personnel. *MIS Quarterly*, pp:175-201.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI.
- , 2011. *Konsep Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Khorrani, O. A. 2001. Researching Computer Self-Efficacy. *International Education Journal Educational Research Conference 2001 Special Issue*, 2 (4):17-25.
- Lindawati, Hj, and Irma Salamah. 2012. Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14 (1): 56-68.

- Lee, Y., Kozar, K.A., Larsenm K.R.T. 2003. The Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future. *Communication of the Association for Information System*. 12 (50):757-780.
- Mahendra, Aldillah Reza, Didied Poernawan Affandy. 2013. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD) (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Blitar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1 (2):1-23.
- Maulidah, Tri Astuti. 2008. Pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu. *tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Murty, W. Aprilia, Hudiwinarsih Gunasti. 2012. Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Komitemen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi. *Jurnal STIE Perbanas*, 2 (2):215-228.
- Pirade, Dominggus, A. Karim Saleh, Muhammad Yunus Anwar. 2013. Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Terhadap Kinerja Pegawai Di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Analisis*, 2 (2):183-192.
- Petter, Stacie, Wiliam Delone and Ephraim McLean. 2008. Measuring information systems success: models, dimensions, measures, and interrelationships. *European Journal of Information Systems*, 17:236-263.
- Ramoo, Viveka. 2006. Determinants Of Perceived Ease Of Use Of E-Filing. Research report submitted in partial fulfillment of the requirements for the degree of Master of Business Administration, pp:1-24.
- Sadha Suardikha, dkk. 2013. Efek Penerapan Budaya Tri Hita Karana Pada Penggunaan Sistem informasi Akuntansi dan Kepuasan Pengguna Sebagai Ukuran Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung. Laporan Penelitian Unggulan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Setyawan, Ridho Ilham dan Syaefullah. 2014. Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Berkomputer Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2 (1):1-20.
- Solimun. 2010. *Pemodelan Persamaan Struktural Pendekatan PLS Dilengkapi Pembahasan Variabel Moderator*. Malang: Program Doktor Ilmu Manajemen FE Universitas Brawijaya.

- Suarta, I Made, I. G. A. Sudiadnyani. 2014. Studi Faktor Penentu Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Sistem Informasi*, 10 (1):44-51.
- Sun, H., Zhang, P. 2003. A New Perspective to Analyze User Technology Acceptance. *Working Paper, Syracuse University*.
- Tjandra, Ronowati. 2007. Computer Anxiety Dari Perspektif Gender dan Pengaruhnya Terhadap Keahlian Pemakai Komputer Dengan Variabel Moderasi Locus Of Control. Studi empiris pada Novice Accountant Assistant. Di Akademi Akuntansi YKPN.Yogyakarta. *tesis* Magister Akuntansi Universitas Negeri Diponegoro.
- Trandis, HC. 1980. Value Attitudes, and Interpersonal Behavior. Nebraska Symposium on Motivation. 1979: Beliefs, Attitudes, and Values, University of Nebraska Press, Lincoln, NE. pp:195-259.
- Venkatesh, Viswanath, and Hillol Bala. 2008. Technology acceptance model 3 and a research agenda on interventions. *Decision sciences*, 39 (2):273-315.
- Wibowo, Arief. 2008. Kajian Tentang Perilaku pengguna sistem informasi dengan pendekatan technology acceptance model (TAM). Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan. h:1-8.
- Wijaya, Hendra. 2013. Penggunaan Sistem Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Pada Circle-K. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2 (2):504-524.
- Wijayanti, Ratih. 2009. Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerimaan Nasabah Terhadap Layanan Internet Banking (Studi Empiris Terhadap Nasabah Bank Di Depok). *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*. h:1-13.